



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)

Nur Alifah Fitriana ✉

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2013
Disetujui Agustus 2013
Dipublikasikan Oktober 2013

Keywords:

Hasil Belajar;
Model Pembelajaran
Contextual Teaching and Learning (CTL).

Abstrak

Proses pembelajaran yang variatif akan membantu siswa dalam pemahaman materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada sekolah MA Yasis AT-Taqwa Paheasan, model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Disini siswa kurang berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa akan cenderung merasa bosan. Untuk menyelesaikan masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pada siklus I yaitu 64,58 dengan ketuntasan klasikal 54,16%, sedangkan untuk siklus II nilai rata-ratanya 79,79 dengan ketuntasan klasikal 79,16%. Pada siklus I aktivitas siswa 55,47% dan siklus II menjadi 76,54%. Sedangkan kinerja guru pada siklus I 51,42% dan meningkat disiklus II 91,42%.

Abstract

*The learning process will help students varied in understanding learning materials provided by the teacher. At school MA Yasis AT-Taqwa Paheasan, learning model used is still using conventional learning models. Here the students are actively involved in the learning process and students will tend to feel bored. To solve the problem, the researcher tried to apply the learning model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* as an effort to improve student learning outcomes. The design of this study is action research with two cycles, each cycle including planning, implementation, observation and reflection. The result showed the average value in the first cycle is 64.58 with classical completeness 54.16%, while for the second cycle average value 79.79 with classical completeness 79.16%. In the first cycle of student activity and 55.47% to 76.54% the second cycle. While the performance of teachers in the first cycle increased 51.42% and increased 91.42% in the second cycle.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Semarang
E-mail: olive.girlv@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia bangsa kita. Crow and Crow dalam (Sugandi, 2004:6) berpendapat “pendidikan diartikan sebagai hasil dari proses belajar”. Pembelajaran merupakan salah satu wujud kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan pendidikan di sekolah berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh kearah positif.

Peningkatan hasil belajar sendiri bisa dipengaruhi oleh media atau model pembelajaran yang diberikan oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Sugandi (2004:63) berpendapat bahwa “hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan apa yang harus digali, dipahami, dikerjakan siswa dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu”. Pengukuran hasil belajar bisa berupa tanya jawab, tugas dan ulangan siswa.

Nur'aini (2008:41) “Penggunaan media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau pelajaran agar mudah dipahami, menarik dan menyenangkan siswa”. Media pembelajaran yang efektif akan membuat siswa tertantang dan tertarik untuk mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh guru. Saat guru menerangkan pelajaran menggunakan media pembelajaran siswa akan jauh lebih faham dan nilai hasil belajar siswa akan meningkat.

Anni (2007:64) “penentuan strategi belajar umumnya tidak seluruhnya efektif bagi setiap orang”. Artinya mungkin strategi yang digunakan itu efektif untuk seseorang, namun tidak efektif bagi orang lain. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Pembelajaran menekankan pada aktivitas yang memungkinkan terjadinya asimilasi dan akomodasi dalam pencapaian pengetahuan dan perbuatan. Selain itu, proses belajar mengajar dapat juga dipengaruhi oleh adanya interaksi antara guru dan siswa.

Selain media pembelajaran guru juga bisa menggunakan model pembelajaran. Model

pembelajaran yang tidak variatif biasanya kurang diminati oleh siswa. Oleh karena itu guru harus bisa membuat model pembelajaran yang lebih baik dan menarik. Model pembelajaran yang tidak efektif akan membuat siswa kurang dituntut untuk lebih kreatif dan mengembangkan pelajaran tersebut.

Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa, pembelajaran ekonomi masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga guru kurang variatif saat proses belajar mengajar berlangsung. Khususnya pada pokok bahasan membedakan peran bank umum dan bank sentral, yang tujuannya yaitu siswa bisa membedakan peran antara masing-masing bank yang ada di negara kita. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang bisa membawa siswa kearah yang lebih aktif. Kurang kreatifnya guru dalam pembelajaran karena disini guru belum mengikuti beberapa pelatihan model atau metode pembelajaran, sehingga model pembelajaran yang digunakan hanya konvensional. Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah MA Yasis AT-Taqwa Pahesan sekolah ini belum menyeluruh melakukan pelatihan-pelatihan kepada gurunya akan model pembelajaran yang bisa dipakai. Model pembelajaran sebenarnya akan membantu siswa untuk jauh memahami tentang suatu pelajaran. Karna model tersebut akan memperlihatkan bagaimana materi itu saat diterapkan pada model pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru MA Yasis AT-Taqwa Pahesan diperoleh data keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung hanya 40%. Siswa kurang dituntut aktif dalam kelas sehingga siswa merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran atau metode pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan siswa di kelas dan juga bisa meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kontekstual. Berns dan Erickson (2001:14) lebih lanjut menjelaskan pelajaran kontekstual sebagai “proses pembelajaran inovatif yang membantu siswa menghubungkan

isi yang mereka pelajari dengan konteks kehidupan nyata”. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) apakah dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X MA Yasis AT-Taqwa Pahesan Godong Kabupaten Grobogan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X MA Yasis AT-Taqwa Pahesanyang berjumlah 24 siswa. Waktu pelaksanaan semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, tes dan observasi.

Penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Tim PGSM (1999) dalam Hufad (2009:6) “PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kematangan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperbaiki kondisi utama praktik pembelajaran”.

Suhadi (1997) “PTK adalah suatu penelitian ilmiah yang ditujukan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan baru yang diaplikasikan langsung ke dalam situasi kelas”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK digunakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dialami oleh guru di kelas dan PTK dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran di kelas.

Model penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart dalam (Hufad, 2010:5) yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan

refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh setiap siklus secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Membuat skenario pembelajaran seperti mempersiapkan rencana pembelajaran kompetensi dasar Membedakan peran bank umum dan bank sentral yang sesuai dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- b. Meminta bantuan guru untuk mengajar
- c. Membuat rencana pengajaran yang disetting sebagai penelitian tindakan kelas. Guru mempersiapkan bahan pengajaran sebelum bertemu siswa, menyiapkan sumber belajar, dan bahan tugas untuk siswa
- d. Menyusun tugas siswa
- e. Menyusun pembentukan kelompok diskusi
- f. Membuat lembar pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran
- g. Menyusun soal evaluasi untuk siswa

2. Pelaksanaan

- a. Guru menjelaskan skenario pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan membedakan peran bank umum dan bank sentral
- b. Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang bank dan macam-macam bank
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok
- d. Guru memberikan permasalahan kepada siswa yang akan dipraktekkan sendiri oleh siswa, bersama dengan teman kelompoknya siswa diharapkan menemukan sendiri dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, dilanjutkan dengan menarik kesimpulan sementara
- e. Mempresentasikan hasil kesimpulan sementara, kemudian melakukan diskusi klasikal untuk memberikan evaluasi kepada siswa

- f. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan mengembangkan teknik bertanya
- g. Bersama dengan guru menarik kesimpulan
- h. Penutup yaitu menutup dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan
- i. Guru melakukan penelitian yang sebenarnya

3. Pengamatan

Saat pelaksanaan penelitian ini berlangsung dilakukan tahap observasi menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi yang telah dipersiapkan digunakan untuk mengetahui kondisi kelas meliputi perhatian siswa terhadap pelajaran, keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan kolabolator yaitu guru bidang studi Ekonomi untuk dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Setelah selesai tindakan selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes sebagai data untuk mengetahui hasil belajar siswa dan lembar nontes yang berupa lembar observasi sikap siswa saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelamahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap individu dengan nilai 67 dan ketuntasan klasikal 75% setiap kelas yang ditentukan oleh pihak sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MA Yasis AT-Taqwa pahasen secara keseluruhan penelitian ini berjalan dengan lancar. Penerapan model pembelajaran ini secara positif memberikan pengaruh yang baik terhadap nilai belajar siswa.

Hasil observasi dan refleksi siklus I dapat diketahui pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran CTL ini masih belum sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dikarenakan guru dan siswa masih belum terlalu memahami model pembelajaran ini dan masih asing dengan model pembelajaran yang diterapkan. Pada aktivitas belajar siswa dan nilai hasil belajar siswa juga belum sesuai dengan yang direncanakan. Masih banyaknya siswa yang kurang berani bertanya kepada guru saat mereka menemui kesulitan dan juga kerjasama antar kelompok masih cenderung kurang karna masih ada beberapa siswa yang diam dan tidak membantu kelompoknya.

Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan lembar aktivitas siswa di kelas sebesar 55,45% dengan kategori cukup. Aktivitas kinerja guru pada siklus I juga masih cenderung kurang yaitu 51,42% dengan kategori kurang baik. Dilihat dari hasil belajar kognitif siswa, ketuntasan klasikal diperoleh sebesar 54,16% yang berarti belum tercapai kriteria keberhasilan.

Kurang berhasilnya secara optimal nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan membedakan peran bank umum dan bank sentral pada siklus I maka perlu dilakukan perbaikan dan pembenahan pada siklus II. Siklus II ini diperlukan untuk melakukan perbaikan pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru membimbing diskusi kelompok secara merata, dan guru lebih aktif dalam menggunakan model pembelajaran CTL.

Upaya perbaikan pada siklus II ternyata memberikan peningkatan nilai hasil belajar siswa, yang semula pada siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 54,16% menjadi 79,16% pada siklus II. Aktivitas siswa juga sudah baik, hal tersebut ditunjukkan bahwa aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori baik sebesar 76,54% . Pada siklus II ini siswa cenderung sudah memahami model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pola belajar bersama sehingga siswa benar-benar memiliki

tanggung jawab baik tanggung jawab bersama maupun tanggung jawab individual. Siswa juga sudah berperan aktif dalam kelompok, siswa tidak malu untuk bertanya pada guru atau temannya mengenai materi yang belum dipahami. Aktivitas kinerja guru juga mengalami kenaikan dari siklus I sebesar

51,42% meningkat pada siklus II menjadi 91,42% dengan kategori sangat baik.

Guru sudah berperan aktif dalam pembelajaran CTL sehingga skenario pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perbandingan hasil tes data awal, siklus I, dan siklus II tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	62,08	64,58	79,79
2	Nilai Tertinggi	75	80	100
3	Nilai Terendah	50	40	60
4	Siswa Tuntas	9	13	19
5	Siswa Tidak Tuntas	15	11	5
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	37,5%	54,16%	79,16%

Sumber: Data Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan data diatas dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada data awal dan disetiap siklusnya. Penerapan model pembelajaran CTL membuat siswa tidak hanya menghafal materi yang diberikan guru, tetapi siswa dapat memahami apa yang dipelajari serta mampu menjawab pertanyaan dengan baik sehingga hasil belajar terus meningkat serta siswa akan bisa memahami pada kehidupan nyata. Dengan melihat hasil belajar siswa pada siklus II dengan pembelajaran CTL mampu mencapai ketuntasan klasikal sebesar 79,16% yang artinya indikator kerja telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Peningkatan yang terjadi pada tiap siklus pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa kelas X MA Yasis AT-Taqwa Pahesan meningkat. Siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajarinya, siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa juga dapat saling bekerjasama dalam diskusi kelompok. Hal ini merupakan tujuan dari penerapan model pembelajaran CTL itu sendiri. Dengan penerapan model pembelajaran CTL ini maka siswa tidak akan mengalami kesulitan

membedakan peran bank umum dan bank sentral karena disini siswa dibawa kedalam kehidupan nyata. Siswa nantinya akan siap ketika terjun kemasyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Yasis AT-Taqwa Pahesan Godong Kabupaten Grobogan.

Dengan temuan dari penelitian ini dapat disarankan bahwa kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi diharapkan mengikutkan guru dalam pelatihan beberapa model pembelajaran, sehingga guru saat proses pembelajaran akan lebih variatif lagi. Guru sebagai pendidik diharapkan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar, dan yang terakhir siswa diharapkan untuk selalu memiliki minat untuk belajar agar menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Sugandi, Ahmad dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES

Hufad, Ahmad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam. Departemen Agama Republik Indonesia

Nur'aini. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Cipta Media

Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES

Bettye P. Smith.2006. "*Contextual Teaching and Learning Practices In The Family And Consumer Sciences Curriculum*". Dalam *Journal Of Family and Consumer Sciences Education*, Volume 24 no.14. Hal 14-27 Georgia: University of Georgia